

Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai Sunah Bagi Masyarakat Karangasem, Sendangtirto, Berbah, Sleman

Asep Setiawan¹, Asroniz, dan Mufaddal Al Baqir³

1 Universitas Muhyammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Telp. +62 274 387656

e-mail: asep.setiawan@umy.ac.id

2 Universitas Muhyammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Telp. +62 274 387656

e-mail: asroni@umy.ac.id

3 Universitas Muhyammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Telp. +62 274 387656

e-mail: mufaddal.al.ft18@mail.umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.56.917>

Abstrak

Salah satu persoalan yang membutuhkan perhatian dari Dusun Karangasem, Sendangtirto, Berbah, Sleman ini adalah tentang pemahaman dan praktik keagamaan. Mungkin hal ini disebabkan minimnya kegiatan penyuluhan ataupun ceramah keagamaan. Secara umum, warga masyarakat Dusun Karangasem ini terbilang masih awam dalam persoalan agama. Salah satunya adalah persoalan cara perawatan jenazah yang sesuai dengan tuntunan Islam. Terkait dengan perawatan jenazah di Dusun tersebut, masih banyak ditemukan praktik perawatan jenazah yang bisa dibilang hanya sekedar mengikuti tradisi leluhur dan kurang memperhatikan tuntunan yang diajarkan dalam Islam. Padahal, mereka adalah masyarakat muslim. Berangkat dari persoalan di atas, melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat KKN-PPM UMY, penulis beserta tim dan melibatkan warga sekitar mengadakan pelatihan perawatan jenazah sesuai tuntunan Islam bagi warga Dusun Karangasem, baik secara teori maupun praktiknya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah, pelatihan dan bimbingan secara langsung, kemudian diakhiri dengan monitoring serta evaluasi. Adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan pencerahan bagi masyarakat dan memberikan bekal ilmu sehingga bisa menjadi pedoman masyarakat, khususnya tentang kaifiyat pengurusan jenazah sesuai sunah.

Kata kunci: Perawatan jenazah, kematian, sunnah, fiqh

Abstract

One of the issues that need attention from Dusun Karangasem, Sendangtirto, Berbah, Sleman is about the understanding and practice of religion. Perhaps due to the lack of outreach activities or religious lectures, in general, the residents of Karangasem Hamlet are said to be still lacking in religious matters. One of them is the question of how to treat the corpse in accordance with Islamic guidance. In relation to the care of corpses in the village, there are still many practices of caring for corpses which can be said to merely follow ancestral traditions and do not pay attention to the guidance taught in Islam, even though they are actually a Muslim community. Departing from the problem above, through the Community Service KKN-PPM UMY activity, the author and his team and also by involving local residents, held training on body care according to Islamic guidelines for the residents of Karangasem Hamlet, both in theory and practice. The method used in this service activity is a lecture method, training and also direct guidance which ends with monitoring and evaluation. With the implementation of this service activity, it is hoped that it will be able to provide enlightenment for the community and provide knowledge so that it can become a guide for the community, especially on how to manage corpses according to the sunnah.

Keyword: Treatment of corpse, death, sunnah, fiqh

Pendahuluan

Karangasem merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Sendangtirto, Berbah, Sleman. Dilihat dari segi perekonomian, dusun tersebut tergolong dusun berkembang. Hampir setiap rumah memiliki kebun atau ladang sehingga kesejahteraan masyarakatnya relatif baik. Mata pencaharian warganya adalah sangat variatif, dari petani, wiraswasta, PNS, guru, dosen, dan seterusnya [1] Adapun dari aspek pendidikan, mayoritas penduduknya berpendidikan menengah ke atas. Oleh karena itu, secara umum, Dusun Maredan ini termasuk dusun yang cukup maju dari sisi intelektualnya. Hal ini tentu dipengaruhi oleh letak geografisnya yang tergolong dekat dengan pusat kota.

Salah satu persoalan yang membutuhkan perhatian dari Dusun Karangasem ini adalah tentang pemahaman dan praktik keagamaan.[2] Mungkin hal ini disebabkan minimnya kegiatan dakwah dan acara keagamaan. Masyarakat di Dusun Karangasem terbilang masih awam dalam persoalan ini. Masih banyak hal yang perlu jadi perhatian dalam paham keagamaan mereka dari

berbagai aspek. Salah satu hal yang tampak sederhana tetapi sangat mendasar adalah persoalan cara perawatan jenazah. [3] Terkait dengan perawatan jenazah di Dusun Karangasem ini, masih banyak ditemukan praktik perawatan jenazah yang bisa dibilang hanya mengikuti tradisi leluhur dan kurang memperhatikan tuntunan yang diajarkan dalam Islam. Padahal, mereka adalah kaum muslimin. Hal tersebut mungkin disebabkan kurangnya pengkajian agama secara intens dan mendalam, termasuk kegiatan dakwah yang masih kurang. [4]

Berangkat dari persoalan di atas, melalui kegiatan KKN-PPM UMY ini, penulis beserta tim dan melibatkan warga sekitar mengadakan pelatihan perawatan jenazah sesuai tuntunan Islam bagi warga Dusun Karangasem, baik teori maupun praktiknya. Adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan pencerahan bagi masyarakat dan memberikan bekal ilmu sehingga bisa menjadi pedoman masyarakat, khususnya tentang kaifiyat pengurusan jenazah.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan perawatan jenazah sesuai sunah ini diadakan dengan melalui beberapa langkah sebagai berikut.

Langkah *pertama*, pengumpulan data yang dibutuhkan untuk memberikan informasi awal terkait dengan berbagai kondisi di masyarakat tersebut, khususnya dari aspek keagamaannya. Data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (data pencatatan, arsip, dokumen, dan referensi lain yang relevan).

Langkah *kedua*, pembuatan materi dalam bentuk buku panduan [5] (untuk dicetak dan dibagikan ke peserta) dan bentuk *power point* (untuk kepentingan presentasi) serta materi dalam bentuk video.[6] Adapun materi yang disusun mencakup masalah tentang kewajiban seorang terhadap muslim lainnya, cara menyikapi sakit, persiapan bekal menghadapi kematian, kewajiban muslim terhadap jenazah (*mentalqin*, memandikan, mengafani, menyolatkan, menguburkan), penjelasan praktik yang salah dalam perawatan jenazah beserta pelurusannya, dan masalah-masalah lain seputar topik terkait. [7]

Langkah *ketiga*, pelaksanaan pelatihan perawatan jenazah bagi warga masyarakat setempat. Pelatihan diberikan berupa penjelasan teori dan praktiknya. Teknisnya, masing-masing peserta mendapatkan buku panduan, narasumber menyampaikan materi dengan model presentasi *power point* yang telah disiapkan, ditayangkan video terkait, dan diakhir setiap peserta mempraktikkan hal yang telah dijelaskan.

Langkah keempat, praktik langsung. Para peserta yang telah mengikuti pelatihan ini diminta untuk mempraktikkan setiap materi yang diberikan. Adapun anggota tim menyiapkan fasilitator untuk memberikan evaluasi dan penilaian terhadap peserta tentang *kaifiyat* perawatan jenazah. Dengan hal tersebut, masyarakat diharapkan benar-benar paham dan mampu menerapkannya dengan baik sesuai tuntunan.

Langkah kelima, pemantapan dan evaluasi program. Setelah acara *training* ini selesai diselenggarakan, pengabdian beserta tim akan mengadakan pemantauan kepada masyarakat dengan memberikan buku panduan dan buku catatan sebagai (*cek list*) evaluasi atas praktik perawatan jenazah [8] yang dilakukan pascapelatihan dan akan ditindaklanjuti pada tahap pengabdian berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan ketrampilan pangrukti jenazah bagi masyarakat Dusun Karangasem ini mampu memberikan kontribusi positif dalam hal keagamaan, khususnya bagi warga masyarakat Dusun Tegalsari dan sekitarnya. Secara lebih detail, hasil dari program kegiatan pelatihan ini sebagai berikut.

- a. Memberikan pemahaman yang komprehensif tentang teori dan praktik perawatan jenazah sesuai sunah serta berbagai persoalan seputar masalah tersebut.
- b. Meluruskan paham dan praktik perawatan jenazah masyarakat
- c. Memberikan pelatihan dan disertai praktik serta pembinaan secara langsung sehingga masyarakat mampu menyerap materi yang disampaikan secara baik dan mampu mempraktikkannya.
- d. Dengan dibagikannya buku pedoman tentang perawatan jenazah sesuai sunah tersebut, masyarakat diharapkan memiliki rujukan dan sumber terpercaya sebagai dasar dalam praktik peribadahan mereka.
- e. Memberikan motivasi dan pembinaan kegiatan keagamaan secara berkesinambungan dengan diawali dari program pelatihan ini.
- f. Menjelaskan berbagai masalah yang sering dijadikan sebagai bahan perselisihan dalam hal fikih jenazah dan memberikan pemahaman cara menyikapi berbagai perbedaan tersebut.

Dalam pelatihan ibadah praktis ini, penulis merujuk penjelasannya dari buku Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah dan buku Kuliah Intensif Agama Islam UMY serta diperkaya dengan buku rujukan lainnya. Adapun materinya sebagai berikut.

Menghadapi Kematian

1. Bila seseorang sakit, hendaklah dia bersabar, maka dosa-dosanya akan diampuni Allah Swt.
2. Bagi saudara muslim yang lain, hendaklah menjenguk dan mendoakannya.
3. Hendaklah orang yang sakit itu bersangka baik kepada Allah Swt.
4. Orang yang sakit itu hendaklah berwasiat kalau dia meninggalkan harta benda atau mungkin tanggungan hutang.
5. Separah apa pun penyakitnya, ia tidak boleh mengangan-angankan kematian. Kalaupun terpaksa, hendaknya ia berdoa : *Allahumma ahyanii maa kanati al-hayatu khairan lli wa tawaffanii idzaa kanati al-wafaatu khairan lli* "Artinya : Ya Allah hidupakanlah aku jika kehidupan lebih baik bagiku, matikanlah aku jika kematian lebih baik bagiku"
عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ مِنْ ضُرِّ أَصَابَهُ فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ فَأَعْلَأَ فَلْيَقُلْ
اللَّهُمَّ أَخِيْبِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّيْ إِذَا كَانَتْ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي (رواه البخاري ومسلم)
6. *Talqinkan* (tuntunkan) orang yang akan meninggal tersebut dengan ucapan tahlil (لا إله إلا الله)
7. Kalau ia sudah meninggal dunia, pejamkanlah matanya karena mata mengikuti keluarnya ruh dari badan.
8. Selubungilah dengan kain yang baik.

9. Lunasilah hutangnya segera karena rohnya akan tertahan menghadap Allah kalau hutangnya belum dilunasi.
10. Segerakan pengurusan jenazahnya, jangan ditunda – tunda.
11. Kabarkanlah kepada kaum kerabat dan kaum muslimin lainnya

Kewajiban terhadap Jenazah [9]

1. Memandikan Jenazah

a. Alat-Alat yang Disiapkan

1. Tempat memandikan berupa dipan atau meja dan kain penutup tempat mandi.
2. Air biasa
3. Air sabun yang sudah dicairkan dan dicampur dengan daun bidara.
4. Air kapur barus yang sudah dihaluskan
5. Sarung tangan dan spons.
6. Handuk atau yang sejenisnya.

b. Adab Memandikan Jenazah

1. Kalau ada aib atau kekurangan tubuhnya, harus dirahasiakan, jangan diceritakan kepada orang lain.
2. Cara memandikan harus dengan pelan dan kasih sayang, tidak boleh dengan kasar atau menunjukkan ketidak senangan.
3. Waktu memandikan aurat utama harus tetap ditutup dengan sarung atau basahan.
4. Yang memandikan mayat laki-laki harus laki-laki juga, kecuali istrinya.
5. Yang memandikan mayat perempuan harus perempuan juga, kecuali suaminya.

c. Tata Cara Memandikan Jenazah

1. Letakkan mayat diatas dipan dan sebaiknya tidak dipangku.
2. Cebokkan (istinjakkan) mayat itu dengan tangan kiri, dan sebaiknya pakai sarung tangan. Kawan membantu menyiramkan sampai ke duburnya berulang-ulang hingga hilang warna kuningnya.
3. Tangan boleh diluruskan pelan-pelan dan boleh juga dalam posisi bersedekap.
4. Siramkan air (biasa) dari kepala sampai kaki dengan pelan-pelan, dengan cara:
 - Mula-mula sebelah kanan tiga kali
 - Kemudian sebelah kiri tiga kali
 - Terakhir tengah-tengah satu kali
 - Jumlahnya sebanyak tujuh kali (ganjil)
5. Siramkan air sabun sampai semua tubuh kena secara merata.
6. Satu orang menggosok secara perlahan dan yang lain menyiramnya.
7. Termasuk yang disiram / digosok ialah belakang kuping, ketiak, paha, sela-sela jari, kepala, rambut, dll (tanda sudah bersih badannya sudah kesat, tidak licin lagi).
8. Sesudah bersih badannya bagian depan, termasuk rambut dan kepalanya, miringkan jenazah kekiri dan gosoklah bagian yang kanan dan punggungnya. Kemudian miringkan jenazah kekanan dan gosoklah bagian yang kiri dan punggungnya.
9. Bersihkan kuku tangan dan kaki sampai bersih.
10. Terakhir siram dengan air kapur barus dari kepala sampai kaki, yaitu bagian kanan, bagian kiri, dan tengah-tengah badan.

11. Setelah ini, sudah cukup, tidak perlu lagi disiram dengan air.
12. Lap semua tubuhnya dengan handuk sampai kering.
13. Menyisir rambutnya, kalau untuk perempuan, rambutnya ditocang (dijalin tiga) dan diletakkan di ubun-ubunnya.
14. Tidak ada perbedaan mendasar antara cara memandikan mayat perempuan dan mayat laki-laki.

2. Mengafani Jenazah

a. Mengafani Jenazah Laki-Laki

1. Ukurlah mayat dari kepala sampai ke ujung kaki (ujung jari) dan lebihkan sekitar 30 cm.
2. Siapkan talinya lima buah diambil dari pinggir kain.
3. Cara mengambil talinya: gunting sedikit dan koyakkan.
4. Kain kafan harus dipotong secara ganjil (3 atau 5 potong)
5. Letakkan jenazah di atas kain kafan.
6. Letakkan kapas di atas mukanya, dagunya, di antara lipatan tangan, di kaki, di antara kaki dan paha dan di dada.
7. Gulunglah kain kapan bersama-sama (dua orang) dengan arah yang sama atau boleh juga berlawanan arah.
8. Ikatkan jenazah itu sebanyak lima ikatan, yaitu di ujung kaki, di lutut, di dada, di kepala, dan di ujung kepala.
9. Bagian di kepala diakhirkan mengikatnya karena mungkin ada yg akan melihat / mencium jenazah.
10. Simpul ikatan berada / diletakkan di sebelah kiri jenazah (supaya mudah membukanya waktu diliang lahat)

b. Mengkafani Jenazah Perempuan

Adapun bagi jenazah perempuan, ada tambahan kafannya, yaitu

1. Telekung
2. Sarung
3. Baju , seperti baju teluk belanga sederhana dan ada lehernya.
4. Ada cawat sederhana.
5. Semua bahan di atas dari kain kafan.

3. Menyalatkan Jenazah [10]

a. Ketentuan Umum Salat Jenazah

1. Salatlah jenazah dengan syarat-syarat salat, seperti berwudu, menutup aurat, dll.
2. Tidak ada yang dibaca sebelum salat jenazah.
3. Kalau jenazah pria, hendaklah imam berdiri dekat kepalanya.
4. Kalau jenazah wanita, hendaklah imam berdiri dekat lambung / perutnya (ditengah – tengah jenazah).
5. Usahakan mensalatkannya dalam tiga saf walaupun orangnya sedikit.
6. Salat jenazah terdiri atas empat takbir, tanpa rukuk dan sujud.
7. Setiap takbir mengangkat kedua tangan.

b. Tata Cara Salat Jenazah

1. Sesudah takbir pertama dengan membaca **اللَّهُ أَكْبَرُ** , lalu membaca *Al Fatihah*.
2. Sesudah takbir kedua dengan membaca **اللَّهُ أَكْبَرُ** , lalu membaca selawat:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

3. Sesudah takbir ketiga dengan membaca **اللَّهُ أَكْبَرُ** , lalu membaca doa :

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ، وَاغْفِرْ عَنَّهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبَ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخُلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِزَّهُ مِنَ عَذَابِ القُبْرِ، وَمِنَ عَذَابِ النَّارِ

4. Sesudah takbir keempat dengan membaca **اللَّهُ أَكْبَرُ** , lalu membaca doa :

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (وَلَا تُضِلَّنَا/ وَلَا تَفْتِنَا) بَعْدَهُ

5. Mengucapkan salam (seperti salam salat biasa) dengan membaca:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

4. Menguburkan Jenazah

- a. Sesudah disalatkan, bawalah jenazah itu ke kuburan dengan cepat-cepat (segera).
- b. Iringkanlah dengan berjalan sekelilingnya dan diam (tidak berbicara).
- c. Bila melihat jenazah lewat, baik muslim atau nonmuslim, berdirilah sehingga dia lewat atau diletakkan.
- d. Kuburlah jenazah dalam lubang (kubur) yang baik dan dalam.
- e. Buatlah galian lahat.
- f. Masukkan jenazah dari arah kaki kubur.
- g. Ketika meletakkan jenazah dalam kubur, bacalah :

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

- h. Orang yang turun ke dalam kubur adalah orang yang tidak junub pada malam harinya.
- i. Tutuplah dengan kain di atas kubur mayat wanita, sedangkan laki-laki tidak perlu.
- j. Letakkanlah mayat itu menghadap kiblat.
- k. Kubur tidak boleh ditinggikan lebih dari sejengkal.
- l. Dilarang membuat tembok di atas kuburan.
- m. Boleh membuat tanda di atas kuburan, seperti dengan batu di arah kepalanya.
- n. Taburilah kubur dengan tanah dari arah kepala, bukan dengan bunga atau air.

Simpulan

Dengan diselenggarakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa upaya dakwah dan penyuluhan keagamaan ke akar rumput harus terus dijalankan secara sistematis masif, rutin, dan berkesinambungan agar kaum muslimin tetap bisa komitmen dalam paham agama dan praktik ibadah mereka, termasuk tentang cara perawatan jenazah yang semestinya dilakukan sesuai ajaran Islam. Hal ini menjadi penting karena banyak praktik pangrukti jenazah di masyarakat yang hanya mengikuti tradisi leluhur dan kurang memperhatikan tuntunan yang diajarkan dalam Islam. Padahal mereka adalah kaum muslimin.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini terselenggara atas kontribusi dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih, *pertama* kepada pihak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui LPM UMY selaku penyelenggara dan pemberi dana. *Kedua*, kepada perangkat Desa Dusun Karangasem, terutama ketua padukuhan dan ketua Takmir Masjid Baitussalam beserta seluruh jajaran pengurusnya yang secara langsung memandu jalannya kegiatan pengabdian tersebut. Tidak terkecuali ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan kontribusinya sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- [1]. A. H. Subarjo, "Peningkatan Pengetahuan Pemanfaatan Energi Matahari untuk Mendukung Ketahanan Energi pada Kelompok Pemuda di Sendangtirto, Berbah, Sleman," *Kacanegara, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 2, p. 147, 2020.
- [2]. A. Setiawan, *Panduan Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI)*, Yogyakarta: LPPI UMY dan UNIRES Press, 2016.
- [3]. A. Setiawan, "Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai Sunnah (Teori dan Praktek) Bagi Masyarakat Jobolawang, Kulonprogo," in *Prosiding Semnas PPM 2020*, Yogyakarta, 2020.
- [4]. Martono, Interviewee, *Wawancara Penulis dengan Kepala Padukuhan Karangasem*. [Interview]. Sabtu Januari 2022.
- [5]. M. T. d. T. P. Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017.
- [6]. A. Setiawan, Director, *Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai Sunnah_ Asep Setiawan, S.Th.I., M.Ud.*. [Film]. Yogyakarta: ALC_TV, 2021.
- [7]. A. Karim, *Petunjuk Merawat Jenazah dan Sholat Jenazah*, Jakarta: Amzah, 2005.
- [8]. M. T. d. T. P. Klaten, *Fiqhut Tarjih: Kitab Thaharah dan Shalat*, Klaten: Pustaka MTT PDm Klaten, 2009.
- [9]. A. G. Asyukur, *Sholat dan Merawat Jenazah*, Bandung: Sayyidah, 1989.
- [10]. S. Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.